

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN
SENDANA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

RISKA FUJI ASTUTI

2004010228

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN
SENDANA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RISKA FUJI ASTUTI

2004010228

Pembimbing:

Umar, S.E., M.SE

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Fuji Astuti
NIM : 2004010228
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 05 Februari 2025



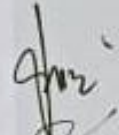
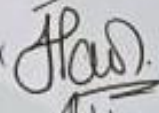
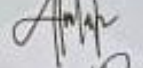
Riska Fuji Astuti
NIM. 20 0401 0228

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo yang ditulis oleh Riska Fuji Astuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010228, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 20 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 20 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasilta, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ginanjar, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Umar, S.E., M.S.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. H. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIM 201242009012006


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIM 198007152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ وَالَاه

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta penulis, **Ibunda Sri Surahmi dan Ayahanda Mukayat serta Ibu Sambung Saya (Rusni)** yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moral maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan Dr.Masruddin, S.S dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustarming, S. Ag., M. HI.

2. Dr. Hj.Anita Marawing, S. HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T ., M.M. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Asisten Dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama Ini Banyak Memberikan Ilmu Pengetahuan Khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd.,I.,Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
5. Umar, S.E.,M.S.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
6. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku penguji I yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

7. Muhammad Ginanjar, S.E., M.M. selaku penguji II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
8. Dr.Muh. Ruslan Abdullah ,S.EI.,M.A. selaku penasihat akademik.
9. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada aparat pemerintah Dinas Sosial Kota Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
11. Kepada aparat pemerintah Kecamatan Sendana Kota Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
12. Kepada seluruh warga Kecamatan Sendana Kota Palopo, khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk mengisi kuisioner dalam penulisan skripsi.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas i) yang selama ini berjuang bersama-sama
14. Kepada sahabatku tercinta yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 05 Februari 2025

Riska Fuji Astuti
NIM. 20 0401 0228

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	T	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau digtong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan yang antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa
هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h]

Kalau pada kata yang berakhir dengan *Tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda

رَبَّنَا : syaddah.

رَبَّنَا : rabbana

نَجِّينَا : najjaiinā

الْحَقَّ : al- haqq

نَعَمْ : nu' ima

عَدُوَّ : aduwwun

Jika huruf *ي* ber-tasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(*ـِ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيَّ : ‘Ali (bukan ‘ Aliyy atau ‘ Aly)

عَرَبِيَّ : ‘ Arabi (bukan ‘ Arabiyyatau ‘ Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu(bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'marūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: sai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaraan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasinya di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), Alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus diliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba' in al- Nawāwī

Risālah fī Ri' ayah- al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subahanahu wa ta'ala
2. Saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. as = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = sebelum Masehi
7. I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w = Wafat tahun
9. QS = Qur'an Surah
10. HR = Hadis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Landasan Teori	14
1. Definisi kemiskinan	14
2. Efektivitas program bantuan sosial PKH.....	15
3. Indikator dan bentuk kemiskinan.....	17
4. Program pengentasan kemiskinan	20
5. Tantangan pengentasan kemiskinan	22
6. Konsep kesejahteraan dan kemiskinan	24
7. Program keluarga harapan	26
8. Definisi dan efektivitas program bantuan.....	28

C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil	40
1. Sejarah Kecamatan Sendana Kota Palopo	40
2. Struktur Organisasi Kecamatan Sendana Kota Palopo	41
3. Visi Misi Kecamatan Sendana Kota Palopo	42
4. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	46
5. Analisis Angket.....	50
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kecamatan Sendana	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala <i>Likert</i>	37
Tabel 4. 1 Daftar Nama Penerima Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sendana Kota Palopo	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Angket	47
Tabel 4. 3 Interpretasi Validitas Angket Variabel.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas Angket Variabel	49
Tabel 4. 5 Klasifikasi Pernyataan dan Skor.....	50
Tabel 4. 6 Indikator Keberhasilan Program.....	50
Tabel 4. 7 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase	52
Tabel 4. 8 Indikator Keberhasilan Sasaran	52
Tabel 4. 9 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase	54
Tabel 4. 10 Indikator Kepuasan Terhadap Program	54
Tabel 4. 11 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentasi	56
Tabel 4. 12 Indikator Tingkat Input Dan Output	56
Tabel 4. 13 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase.....	58
Tabel 4. 14 Indikator Pencapaian Tujuan Menyeluruh.....	58
Tabel 4. 15 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase	60
Tabel 4. 16 Hasil Rata-Rata Persentase Dan Skor Efektivitas Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Sendana Kota Palopo.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengisian Kuisioner

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran 3 r Tabel

Lampiran 4 Uji Analisis Data

Lampiran 5 Surat Izin Meneliti

Lampiran 6 SK Pembimbing dan Penguji

Lampiran 7 Lembar Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 8 Sertifikat PBAK

Lampiran 9 Cek Plagiasi

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Riska Fuji Astuti, 2024. “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Masalah Kemiskinan Di Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Umar S.E.,M.SE

Penelitian ini membahas tentang efektivitas program bantuan sosial PKH di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program keluarga harapan dalam mengatasi masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuisioner sebagai pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 orang responden. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sosial program keluarga harapan dinilai efektif dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Hal ini dibuktikan oleh tanggapan responden yang menunjukkan keefektifan program terhadap indikator keberhasilan program sangat efektif dengan tingkat keberhasilan 95,61%, menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi sebagian besar tujuan yang direncanakan. Indikator selanjutnya yaitu keberhasilan sasaran, tingkat keberhasilan sasaran sebesar 97,64% mencerminkan bahwa penerima manfaat program sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga program berhasil menjangkau masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan. Indikator kepuasan terhadap program, tingkat kepuasan masyarakat terhadap program mencapai 97,32%, yang menunjukkan bahwa mayoritas penerima merasa terbantu secara signifikan dengan adanya program PKH, baik dari segi manfaat maupun pelaksanaannya. Indikator tingkat input dan output, tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya program untuk menghasilkan dampak (input-output) mencapai 97,85%, menandakan bahwa sumber daya yang digunakan dalam program telah dialokasikan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Indikator pencapaian tujuan menyeluruh, pencapaian tujuan keseluruhan program tercatat sebesar 93,16%, menunjukkan bahwa program telah berhasil mengatasi sebagian besar masalah kemiskinan pada penerima manfaat meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan di beberapa aspek.

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan Sosial, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan.

ABSTRACT

Riska Fuji Astuti, 2024. *“Effectiveness Of The Family Hope Program In Alleviating Poverty Problems In Palopo City”*. Sharia Economics Study Program Thesis Faculty Of Economics And Islamic Business, Palopo State Islam Institute. Supervised By S.E.,M.SE

This research discusses the effectiveness of the PKH social assistance program in Sendana District, Palopo City. This research aims to determine the level of effectiveness of the PKH program in overcoming the problem of poverty in Sendana District, Palopo City. The type of research used is quantitative research. This research method uses a quantitative approach with questionnaires as data collection. The sample in this study consisted of 78 respondents. By taking samples using purposive sampling technique. The research results show that the effectiveness of the social assistance program, the Family Hope Program, is considered effective in alleviating the problem of poverty in Sendana District, Palopo City. This is proven by the respondents' responses which show that the program's effectiveness against program success indicators is very effective with a success rate of 95.61%, indicating that the program implementation has met most of the planned objectives. The next indicator is target success, the target success rate of 97.64% reflects that the program beneficiaries have met the specified criteria, so that the program has succeeded in reaching poor people who need assistance. Indicator of satisfaction with the program, the level of community satisfaction with the program reached 97.32%, which shows that the majority of recipients felt significantly helped by the PKH program, both in terms of benefits and implementation. Indicators of input and output levels, the level of efficiency in utilizing program resources to produce impacts (input-output) reached 97.85%, indicating that the resources used in the program have been allocated optimally to achieve maximum results. Indicators of overall goal achievement, achievement of the program's overall goal was recorded at 93.16%, indicating that the program has succeeded in overcoming most of the poverty problems among beneficiaries although there is still room for improvement in several aspects.

Keywords: Effectiveness, Social Assistance, Family Hope Program, Poverty.

خلاصة

ريسكا فوجي أستوتي، 2024. "فعالية برنامج المساعدة الاجتماعية لبرنامج أمل الأسرة في التخفيف من مشاكل الفقر في مدينة بالوبو." أطروحة برنامج دراسة اقتصاد الشريعة، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف عمر

يناقش هذا البحث فعالية برنامج المساعدة الاجتماعية لبرنامج الأمل العائلي في منطقة سيندانا بمدينة بالوبو. يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى فاعلية برنامج الأمل العائلي في التغلب على مشكلة الفقر في منطقة تستخدم طريقة البحث هذه منهجاً كمياً مع الاستبيانات لجمع البيانات. وتكونت العينة في سيندانا بمدينة بالوبو أظهرت نتائج البحث. هذه الدراسة من 78 فرداً. عن طريق أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة أن فعالية برنامج المساعدة الاجتماعية، برنامج الأمل العائلي، يعتبر فعالاً في التخفيف من مشكلة الفقر في منطقة سيندانا، مدينة بالوبو. وهذا ما أثبتته إجابات المستجيبين التي أظهرت أن فعالية البرنامج مقارنة بمؤشرات نجاح البرنامج فعالة للغاية بنسبة نجاح بلغت 95.61%، مما يدل على أن تنفيذ البرنامج قد حقق معظم الأهداف المخطط لها. المؤشر التالي هو نجاح الهدف، فنسبة النجاح المستهدفة البالغة 97.64% تعكس أن المستفيدين من البرنامج قد استوفوا المعايير المحددة، وبذلك نجح البرنامج في الوصول إلى الفقراء المحتاجين للمساعدة. مؤشر الرضا عن البرنامج، بلغ مستوى رضا المجتمع عن البرنامج 97.32%، مما يدل على أن غالبية المستفيدين شعروا بمساعدة كبيرة من برنامج الأمل العائلي، سواء من حيث الفوائد أو التنفيذ. ومن مؤشرات المدخلات والمخرجات، أن مستوى الكفاءة في استغلال موارد البرنامج لإحداث التأثيرات (المدخلات والمخرجات) بلغ 97.85%، مما يشير إلى أن الموارد المستخدمة في البرنامج قد تم تخصيصها بالشكل الأمثل لتحقيق أقصى قدر من النتائج. مؤشرات تحقيق الهدف العام: بلغت نسبة تحقيق الهدف العام للبرنامج 93.16%، مما يشير إلى أن البرنامج نجح في التغلب على معظم مشاكل الفقر لدى المستفيدين رغم أنه لا يزال هناك مجال للتحسين في عدة جوانب.

الكلمات المفتاحية: الفاعلية، المساعدة الاجتماعية، برنامج الأمل العائلي، الفقر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensi yang dihadapi oleh berbagai negara. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan kurangnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan layanan sosial lainnya.¹

Kemiskinan tak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.² di Indonesia, kemiskinan telah menjadi masalah yang telah lama dihadapi oleh masyarakat. Kemiskinan di Indonesia masih merupakan masalah yang harus segera diatasi.³

Pemerintah harus meletakkan kemiskinan menjadi pusat perhatian supaya kemiskinan tidak semakin akut. Dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang paling efektif ialah dengan menciptakan aktifitas ekonomi pada setiap daerah guna untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini dapat

¹Amartya Sen, 'Development As Freedom (1999)', *The Globalization And Development Reader: Perspectives On Development And Global Change*, 525 (2014).

²Rahmat Imanto, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, 'Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan', *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 118 <<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>>.

³Endang Purwanti, 'Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data Bps Tahun 2023', *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4.1 (2024), 1–10.

menciptakan lapangan kerja baru sehingga nantinya dapat mengurangi pengangguran yang ada.⁴

Pihak pemerintah telah melakukan upaya untuk pemberantasan kemiskinan dengan membuat program bantuan sosial.⁵ Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengeluarkan kebijakan program conditional cash transfer yang merupakan salah satu program bantuan tunai bersyarat guna untuk mencapai *millenium development goals*, yang bertujuan untuk pembangunan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi, pemerintah mengeluarkan program bantuan tunai bersyarat yang hanya diperuntukan untuk orang yang benar-benar membutuhkan. Bantuan bersyarat ini dikirimkan oleh pemerintah untuk masyarakat miskin yang memenuhi syarat-syarat tertentu.⁶

Program Bantuan Sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program keluarga harapan yang merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin. Program keluarga harapan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi⁷. Program keluarga harapan merupakan

⁴Noor Zuhrdyaty & David Kaluge, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus 33 Provinsi)”, Vol 11 No 2 (2017)

⁵Nur P Y Indro, ‘Kemiskinan Global Sen Amartya’, *Jurnal Ilmiah Hubunganinternasional*, 9.13 (2013), 23–34<[Http://Journal.Unpar.Ac.Id/Index.Php/Jurnalilmiahhubunganinternasional/Article/View/538](http://Journal.Unpar.Ac.Id/Index.Php/Jurnalilmiahhubunganinternasional/Article/View/538)>.

⁶Jurnal Kebijakan and others, ‘[Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jkmp](http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jkmp) 245’, 5.September (2017), 245–60.

⁷Fasiha & Muhammad Alwi, ‘Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan’, *Sosio Informa*, 9.1 (2023).

program bantuan sosial bersyarat. Artinya setiap masyarakat yang menjadi peserta sasaran program memiliki kewajiban yang ditentukan Kementerian Sosial sebagai syarat penerima bantuan. Tujuan program ini selain untuk menurunkan angka kemiskinan, juga untuk membuka akses bagi ibu hamil dan balita, lansia serta disabilitas mendapatkan manfaat layanan dan fasilitas kesehatan. Bagi anak usia sekolah mendapatkan manfaat pelayanan pendidikan. Dengan bantuan ini, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat Indonesia tidak mendapatkan fasilitas kesehatan maupun pendidikan.⁸ Program ini dikelola langsung oleh pusat data dan informasi sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Tujuan dari program ini sendiri yaitu untuk meningkatkan serta mempertahankan perekonomian sosial. Pemerintah berharap dengan adanya program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.⁹

Kota Palopo yang terletak di Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah penerima manfaat dari program keluarga harapan. Data kemiskinan di Kota Palopo menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Menurut laporan BPS Kota Palopo Tahun 2023, tingkat kemiskinan

⁸Siswati Saragi, Maria Ulfa Batoebara, and Nur Ambia Arma, 'Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak', *Publik*, 8.1 (2021), 1–10.

⁹Reni Addera Damanik, Putri Ayu, And Resi Pratiwi, 'Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Nagari Koto Tangah Batu Ampa Kecamatan Akabiluru Analysis Of The Effectiveness Of The Hopeful Family Program In Efforts To Improve Community Welfare In Naga', *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23.1 (2023), 146–52.

di Kota ini 7,69 persen¹⁰. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, di tahun 2022 dengan persentase 7,78¹¹.

Di Kecamatan Sendana Kota Palopo jumlah penerima PKH dari tiga tahun terakhir dari tahun 2021 terealisasi 141 keluarga penerima manfaat, di tahun 2022 terealisasi sebanyak 133 keluarga penerima manfaat, di tahun 2023 terealisasi 80 keluarga penerima manfaat¹². Di tahun 2024 terakhir update bulan agustus sebanyak 368 penerima manfaat di Kecamatan Sendana Kota Palopo.¹³

Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Luthfi menunjukkan bahwa program PKH dapat membantu masyarakat tidak mampu khususnya keluarga miskin yang rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan anaknya dan kesehatan ibu hamil dan balita. Hasil evaluasi membuktikan bahwa penerima PKH mau melakukan dan memenuhi komitmennya dikarenakan takut dengan adanya sanksi yang diberikan. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya peserta PKH mengalami penurunan, terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH.¹⁴ Studi oleh Riza Pani dkk menemukan bahwa peranan PKH terhadap kesejahteraan rumah tangga yaitu dapat membantu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kemudahan akses mendapatkan kesehatan, kemudahan

¹⁰Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Profil Kemiskinan Kota Palopo Maret 2023*, <https://palopokota.bps.go.id/pressrelease/2024/01/19/116/profil-kemiskinan-kota-palopo-maret-2023.html>

¹¹ Sumber Dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo

¹² Sumber Dari Kantor BPS Kota Palopo

¹³ Wawancara Dengan Pendamping PKH Di Kecamatan Sendana

¹⁴ Muhammad Luthfi, 'Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.1 (2019), 81–89.

akses mendapatkan pendidikan dan kemudahan akses mendapatkan kesejahteraan sosial¹⁵.

Dengan demikian, program keluarga harapan PKH memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, yang pada akhirnya membantu mengurangi kemiskinan secara efektif. Namun, inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, termasuk penerima manfaat PKH. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas program, karena jumlah bantuan mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar akibat kenaikan harga barang dan jasa. Dengan demikian, dinamika inflasi menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi keberhasilan PKH. Dalam jurnal menunjukkan adanya hubungan kausal antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang tinggi biasanya berkorelasi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, yang menjadi target utama PKH. Efektivitas program dapat diukur berdasarkan sejauh mana bantuan tersebut membantu keluarga penerima keluar dari lingkaran pengangguran, misalnya melalui akses pendidikan dan kesehatan¹⁶. Namun, beberapa penelitian juga mengindikasikan tantangan seperti ketidakmerataan distribusi bantuan dan efektivitas penerimaannya. Studi oleh Hartono mengungkap adanya tantangan dalam pelaksanaan PKH, khususnya dalam kontribusi yang tidak merata dan ketidaksesuaian data penerima yang mengakibatkan penyaluran bantuan menjadi kurang tepat sasaran.

¹⁵Riza Pani and Amrul Muzan, 'Peranan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut Ekonomi Syariah', *Journal of Sharia and Law*, 2.4 (2023), 1126–43.

¹⁶Ilham Ilham, 'Analisis Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo', *Muamalah*, 5.1 (2015), 27–38.

Efektivitas PKH di setiap daerah dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi sosial-ekonomi dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Dalam konteks Kecamatan Sendana Kota Palopo, penting untuk mengetahui sejauh mana program PKH telah berhasil mengurangi angka kemiskinan dan mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini penting untuk memberikan dasar yang kuat bagi perbaikan dan pengembangan kebijakan sosial di masa mendatang.

Menunjukkan bahwa meskipun PKH efektif dalam beberapa hal, ada kebutuhan untuk perbaikan dalam implementasi terutama terkait dengan keakuratan data penerima dan distribusi bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program PKH dalam mengatasi masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukan tingkat efektivitas program bantuan sosial dalam pengetasan kemiskinan. Melihat masalah ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat efektivitas program bantuan sosial di Kecamatan Sendana Kota Palopo dalam mengatasi kemiskinan. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil judul “Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Pengetasan Kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas adapun tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai efektivitas program keluarga harapan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat penerima, menurunkan tingkat kemiskinan, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan demikian penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori terkait program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan yang baru terkait dengan masalah yang diteliti baik itu secara teori maupun praktik

b. Bagi Masyarakat Penerima PKH

Diharapkan bagi masyarakat penerima PKH, dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai program keluarga harapan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan mengetahui sejauh mana efektifitas program keluarga harapan dalam konteks Kecamatan Sendana Kota Palopo, pemerintah dapat melakukan evaluasi terhadap program tersebut dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Fungsi penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian adalah sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis, mendeskripsikan dan menganalisis suatu penelitian. Dimana peneliti mampu mengisi kekosongan dalam penelitian terdahulu dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai alat untuk mengetahui langkah yang dilakukan penulis salah atau benar. Adapun penelitian yang relevan yang membahas mengenai efektivitas program keluarga harapan adalah sebagai berikut:

Pertama, Regyta Juliani, dkk dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Dulupi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Dulupi sudah cukup efektif di lihat dari beberapa variabel yang digunakan dimana perhitungan biaya tidak ada keterlibatan pemerintah desa semua rincian anggaran diatur oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, sasaran dari penerima PKH di Desa Dulupi sudah tepat sasaran dimana yang mendapatkan bantuan yaitu masyarakat yang tergolong RTSM. Tingkat efektivitas juga dapat diukur melalui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program dalam upaya pengentasan kemiskinan yaitu sasaran, koordinasi, sosialisasi dan jumlah bantuan. 1) Sasaran dari program ini yaitu ibu hamil/menyusui, balita, anak usia sekolah SD-SMA, lansia dan penyandang disabilitas Berat. 2) Koordinasi antara Pemda dan Pemdes berjalan dengan baik secara teknis. Dimana pemdes menjadi jembatan untuk

mendata masyarakat miskin yang akan dimasukkan ke DTKS agar bisa menerima bantuan PKH. 3) Sosialisasi adalah bentuk arahan dari Pendamping PKH tiap bulannya atau bahkan 1 tahun 3 kali untuk mengedukasi penggunaan bantuan agar tidak disalahgunakan dan memfasilitasi masyarakat agar tidak terus menerus berada dilingkaran kemiskinan. 4) Jumlah bantuan, uang yang diterima sudah sesuai dengan rincian anggaran dan biaya yang sudah dihitung oleh pemerintah pusat. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini ialah sama-sama meneliti tentang efektifitas bantuan sosial PKH. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu terletak pada wilayahnya untuk penelitian saat meneliti di wilayah Sendana Kota Palopo sedangkan penelitian terdahulu terletak di Desa Dulupi¹⁷

Kedua, Khotim Fadhli, Laila Rohmatun Nazila dengan judul pengaruh bantuan sosial BPNT dan PKH terhadap efektivitas penanggulangan kemiskinan, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda yang menggunakan aplikasi software SPSS versi 26 serta uji hipotesisnya berupa uji t parsial dan uji f simultan. Untuk variabel bebasnya adalah BPNT (X1) dan PKH (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah penanggulangan kemiskinan (Y). dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa BPNT memiliki pengaruh negatif terhadap penanggulangan kemiskinan dan PKH memiliki pengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Kemudian secara simultan BPNT dan PKH secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Diketahui bahwa nilai koefisien

¹⁷Regyta Juliani, Yanti Aneta, And Fenti Prihatini Dance Tui, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Dulupi', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.8 (2023), 3373–82.

0,533 yang artinya pengaruh penanggulangan kemiskinan sebesar 53,3% dijelaskan oleh BPNT dan PKH, sedangkan pengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan lainnya sebesar 46,7% dijelaskan faktor lain. Persamaanya sama-sama meneliti tentang PKH dan perbedaanya terdapat pada wilayahnya.¹⁸

Ketiga Ratna Sugiyana, Dadan Kurniansyah & Mochamad Faisal Rizki, dengan judul penelitian Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Rengasdengklok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data ditentukan dari narasumber berdasarkan teknik nonprobability sampling. Informan dalam penelitian ini adalah 6 informan yang terdiri dari pegawai Dinas Sosial sebagai key informan. Koordinator PKH dan Pendamping PKH sebagai secondary informan. Dan masyarakat khususnya masyarakat anggota Program Keluarga Harapan sebagai informan. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas Edy Sutrisno yang terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan ini belum berjalan dengan efektif dimana masih ditemukannya kendala dalam proses pelaksanaannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama

¹⁸Khotim Fadhli And Laila Rohmatun Nazila, 'Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial BPNT Dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan', *Jurnal Education And Development*, 11.2 (2023), 196–202.

meneliti tentang efektivitas program PKH sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayahnya¹⁹

Keempat, Sabinus Beni dan Blasius Manggu dengan judul penelitian Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan di Perbatasan (studi kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). Metode penelitian merupakan metode kuantitatif yang menggunakan desain non eksperimental. Permasalahan pokok penelitian adalah tingkat putus sekolah dan partisipasi pemeriksaan kesehatan oleh masyarakat Pra Sejahtera karena ketiadaan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan di daerah perbatasan yang terlihat dari menurunnya angka putus sekolah, tingginya partisipasi mengunjungi fasilitas kesehatan baik untuk kegiatan posyandu maupun pemeriksaan kesehatan serta kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang bersumber dari penyisihan dana bantuan bantuan yang diterima. Walaupun, dari total penduduk miskin di Kecamatan Jagoi Babang berjumlah 882 Kepala Keluarga, sementara Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Jagoi Babang per tahun 2018 sebanyak 357 orang, artinya masih ada 527 keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan. Sebagai saran kepada pemerintah, sebaiknya dilakukan pembaharuan data secara terus menerus dalam basis data terpadu dari data yang digunakan tahun 2015 serta adanya program pemberdayaan bagi masyarakat perbatasan dengan mendirikan Sekolah Lapangan yang dapat

¹⁹Ratna Sugiyana, Dadan Kurniansyah, And Mochamad Faizal Rizki, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.1 (2022).

meningkatkan Soft Skill dan Hard Skill dalam ilmu kewirausahaan agar masyarakat tidak selalu berorientasi untuk bekerja di Malaysia. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang program PKH sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayahnya.²⁰

Kelima, Desi Rahma Yani, Sartono & Taufik. Dengan judul penelitian, Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Watolo. Metode penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Lurah, Pendamping PKH, dan Masyarakat penerima PKH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 4 indikator yaitu ketepatan sasaran (Sasaran program ini yaitu RTSM, lansia, ibu hamil, anak usia 0-6 tahun, lansia, penyandang disabilitas), sosialisasi program (sosialisasi program dengan melaksanakan pertemuan antara calon KPM dengan pelaksana PKH sebelum menerima bantuan PKH untuk pertama kalinya), (tujuan program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi KPM) dan pemantauan program (pemantauan program di lakukan setiap 1 bulan sekali). Dari indikator tersebut telah terpenuhi jadi dapat di katakan cukup efektif. 2) Kesejahteraan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dapat di lihat dari tiga aspek yaitu tingkat ekonomi keluarga, pendidikan keluarga dan kesehatan keluarga. Di lihat dari tingkat ekonomi yaitu KPM PKH belum dapat dikatakan sejahtera di karenakan waktu penyaluran bantuan PKH yang tidak

²⁰Sabinus Beni And Blasius Manggu, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)', *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9.2 (2020), 162–70.

menentu. KPM PKH menerima bantuan PKH bisa 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali dengan tanggal yang tidak pasti sehingga tidak dapat membantu ekonomi KPM PKH. Tingkat pendidikan KPM sudah dapat dikatakan sejahtera karena masyarakat penerima PKH mampu membiayai pendidikan anaknya dari jenjang SD – SMA. Tingkat Kesehatan KPM sudah dapat dinyatakan sejahtera karena dapat membantu biaya pengobatan lansia dan bayi untuk membeli susu dan posyandu setiap bulan. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas program PKH sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayahnya.²¹

B. Landasan Teori

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hak yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.²²

Levitan mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Menurut Suharto, et al. (bahwa: kemiskinan merupakan konsep dan fenomena

²¹Desi Rahma Yani, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Watolo', *Trajectories Of Public Administration*, 1.2 (2024), 15–28.

²²Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan*, (Semarang: Penerbit Alprin Tahun 2009)

yang berwayuh wajah, bermatra multi dimensional. SMERU, misalnya menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki beberapa ciri sebagai berikut, yaitu:

- a. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan).
- b. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- c. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadaanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- d. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun masal.
- e. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam.
- f. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
- g. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
- h. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
- i. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).²³

2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (Teori Campbell)

Dalam teori Campbell mengenai campur tangan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan mencakup pandangan tentang pentingnya

²³Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, PTNasya Expanding, 2020. h. 10-11

intervensi negara dalam mengurangi kesenjangan sosial dan memperbaiki distribusi pendapatan. Campbell berpendapat bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab moral dan fungsional untuk menciptakan kebijakan yang melindungi kelompok rentan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program bantuan sosial. Jika dianalisis menggunakan teori Campbell, PKH dapat dilihat sebagai salah satu bentuk intervensi pemerintah yang sejalan dengan prinsip redistribusi pendapatan dan pembangunan sosial. Analisis menurut teori Campbell:

- a. Redistribusi pendapatan, PKH adalah bentuk transfer tunai bersyarat yang membantu mendistribusikan pendapatan dari masyarakat yang lebih mampu (melalui pajak) kepada kelompok masyarakat miskin. Hal ini sesuai dengan gagasan Campbell bahwa pemerintah harus mengurangi ketimpangan ekonomi melalui redistribusi kekayaan.
- b. Pembangunan sosial, berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti memastikan anak-anak dari keluarga miskin mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan. Ini mendukung pandangan Campbell bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan adalah kunci untuk memutus rantai kemiskinan.
- c. Perlindungan sosial, dengan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat miskin, PKH mencerminkan upaya pemerintah untuk melindungi kelompok rentan dari dampak kemiskinan ekstrem, yang juga

sejalan dengan pandangan Campbell mengenai pentingnya program perlindungan sosial.²⁴

Namun, efektivitas program bantuan sosial juga sangat bergantung pada desain dan pelaksanaannya. Program yang tepat sasaran, transparan, dan efisien akan lebih berhasil dalam mengurangi kemiskinan dibanding program yang penuh dengan birokrasi dan korupsi.²⁵

3. Indikator dan bentuk Kemiskinan

Pengukuran mengenai kemiskinan yang selama ini banyak digunakan didasarkan pada ukuran atas rata-rata pendapatan dan rata-rata pengeluaran masyarakat dalam suatu daerah. Perluasan pengukuran dengan menyertakan pangan mengenai dimensi permasalahan dalam kemiskinan mengukur banyaknya individu dalam sekelompok masyarakat yang mendapatkan pelayanan atau fasilitas untuk kesehatan dan pendidikan. Beberapa perluasan dan pengukuran lainnya adalah menyertakan dimensi sosial politik sebagai referensi untuk menerangkan terbentuknya kemiskinan. Keseluruhan hasil pengukuran ini selanjutnya dikatakan sebagai indikator-indikator kemiskinan yang digolongkan sebagai indikator-indikator sosial dalam pembangunan. Adapun mengenai beberapa indikator-indikator kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi ekonomi, pada dimensi ekonomi untuk kemiskinan memiliki dua aspek yaitu aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan yang dijadikan

²⁴ Campbell, Angus. (1981) *"The Sense Of Well- Being In America:Recent Patterns And Trends"*. Mcgraw-Hill.

²⁵M Hasan dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.h.123

sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita sedangkan pada aspek konsumsi atau pengeluaran yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah garis kemiskinan.

- b. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi peran pemerintah, peran pemerintah sebagai regulator sekaligus dinamisator dalam suatu perekonomian merupakan salah satu pihak yang memiliki peran sentral dalam upaya untuk menanggulangi permasalahan kemiskina. Di Indonesia, pelaksanaan penanggulangan permasalahan kemiskinan dikoordinasikan oleh kementrian koordinator bidang kesehatan yang bekerja sama dengan departemen kesehatan dan departemen sosial. Program penanggulangan masalah kemiskinan ini dibiayai melalui anggaran pembangunan dan belanja nasional (APBN) melalui pos pengeluaran untuk program pembangunan. Prinsip yang digunakan untuk program ini bahwa pengangulangan kemiskinan yang dilakukan melalui upaya untuyuk meningkatkan pembangunan di bidang sumber daya manusia dan pemenuhan sarana maupun prasarana fisik. Kedua bentuk pelaksanaan dalam APBN ini disebut juga investasi pemerintah untuk sumber daya manusia dan investasi pemerintah di bidang fisik.
- c. Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi kesehatan, indikator pelayanan air bersih atau air minum merupakan salah satu persyaratan terpenuhinya hidup yang ideal disuatu daerah. Pada sisi permasalahan lain, ketersediaan air bersih sangat ditentukan oleh kemampuan pembangunan pada prasarana air bersih dalam menjangkau lingkungan atau permukiman

masyarakat. Masyarakat yang kurang terjangkau oleh pelayanan air bersih atau minum, relatif lebih rendah kualitas kesehatannya dibandingkan masyarakat yang telah mendapatkan pelayanan air bersih.²⁶

Menurut Chambers kemiskinan dapat di bagi dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut, bila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
- b. Kemiskinan Relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat di katakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya
- c. Kemiskinan Kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh fraktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemborosan, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- d. Kemiskinan Struktural, situasi miskin yang di sebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya

²⁶ I Gusti Ayu Purnamawati, dkk. *Ekonomi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Pertama (Depok: Rajawali Pers, 2023), h.27-29

dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.²⁷

4. Program Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah hampir semua daerah di Indonesia. Padahal salah satu tujuan pembangunan indonesia adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia melalui salah satu sasaran pemabngunan nasioanal yaitu dengan menurunkan tingkat kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan sudah dilakukan sejak tiga dekade terakhir yaitu dengan program-program pembangunan pemerintah diantaranya dengan menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir melalui sistem kredit, pembangunan prasarana dan pendampingan, penyluhan sanitasi dan program lainnya. Penyebab terjadinya kemiskinan yang di setiap daerah disebabkan oleh lima faktor yaitu:

- a. Pola pertumbuhan dan perubahan ekonomi, contohnya di Indonesia sebelum adanya krisis moneter perekonomian indonesia masih membaik. Tapi setelah terjadinya krisis moneter, kondisi ini menyebabkan terpukul dan jatuhnya perekonomian Indonesia.

²⁷ Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Cetakan Pertama (Jakarta:Diterbitkan Oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2015) h.3-4

- b. Perubahanan pasar tenaga kerja, profesionalisme pekerjaan dalam perkembangannya mengalami perubahan yang lebih berbasis pada tingkat pendidikan, artinya pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah kelas pekerjaannya tidak akan bergeser/meningkat tanpa meningkatkan status pendidikan yang berpengaruh pada tingkat penghasilan. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
- c. Ketimpangan sosial, dengan penghasilan yang berbeda akan menyebabkan pada rendahnya masyarakat untuk bisa meningkatkan pendidikan.
- d. Perubahan demografi, khususnya peningkatan keluarga dengan orang tunggal, perubahan sosial menyebabkan kemiskinan, maksudnya dengan terjadinya angka perceraian menyebabkan anak diasuh oleh orangtua tunggal, hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan dan perhatian kepada anak untuk dapat dewasa dan mendapatkan akses pendidikan yang layak.
- e. Kebijakan sosial, di beberapa negara kebijakan sosial tidak berpihak kepada kepentingan masyarakatnya berdampak buruk pada tingkat kesejahteraan. Contohnya biaya pendidikan, kesehatan yang mahal dan tidak ditanggung oleh negara, rendahnya standar pendapatan upah minimum, akses masyarakat terhadap sumber daya dan lain-lain.

Target pencapaian program penanggulangan kemiskinan dapat diukur berdasarkan skala waktu yaitu target jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang baik ditingkat nasional maupun ditingkat daerah. Target jangka pendek mengacu pada RKPD yang ditetapkan setiap tahun. Sedangkan target jangka menengah mengacu pada perencanaan pembangunan 25 tahunan yang ditetapkan oleh RPJB Nasional dan daerah.

Program pengentasan kemiskinan daerah sebagai salah satu indikator penting kinerja pemerintah daerah di era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal diharapkan menjadi pintu untuk mengatasi masalah ini. Sehingga perlu untuk menelaah kinerja pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan, dengan terlebih dahulu mengkaji faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut di daerah. Di antara faktor yang perlu di kaji seperti pertumbuhan ekonomi regional di daerah, tingkat pengangguran, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan belanja pemerintah daerah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kebijakan pemerintah daerah yang berorientasi pada program pengentasan kemiskinan sudah seharusnya didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kemiskinan tersebut.²⁸

5. Tantangan Pengentasan Kemiskinan

Peran pemerintah adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses kegiatan penanggulangan kemiskinan. Langkah intervensi pemerintah terhadap kelompok masyarakat miskin produktif potensial ini adalah, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin beserta kelembangannya dalam pengelolaan

²⁸ Rabina Yunus, dkk. *Analisis Pengentasan Kemiskinan*, Cetakan Pertama (Makassar: Diterbitkan Oleh CV. Social Politic Genius Sign 2018)

sumber-sumber daya, menuju masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan. Untuk meningkatkan efektivitas program penanggulangan kemiskinan, maka penduduk miskin dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Usia lebih dari 55 tahun, yaitu kelompok masyarakat yang tidak lagi produktif (usia sudah lanjut, miskin dan tidak produktif), untuk kelompok ini program pemerintah yang dilaksanakan bersifat pelayanan sosial.
- b. Usia dibawah 15 tahun, yaitu kelompok masyarakat yang belum produktif, program yang dilaksanakan bersifat penyiapan sosial
- c. Usia antara 15-55 tahun, yaitu usia sedang tidak produktif, program yang dilaksanakan bersifat investasi ekonomi, kelompok inilah yang seharusnya menjadi sasaran utama penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan pengelompokan tersebut maka program penanggulangan kemiskinan harus difokuskan kepada penanganan penduduk miskin dalam usia produktif, melalui peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kapasitas atau pendapatan, dan untuk selanjutnya mampu mewujudkan kesejahteraan dan perlindungan sosial secara mandiri dan berkelanjutan.

Namun penanganannya selama ini cenderung bersifat parsial dan tidak berlanjut. Di lain pihak, peran dunia usaha dan masyarakat umumnya belum optimal. Kerelawaan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang semestinya dapat menjadi sumber penting dalam pemberdayaan dan pemecahan permasalahan mendasar kemiskinan juga mulai pudar. Oleh karenanya, diperlukan adanya perubahan yang

bersifat sistemik, dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan.²⁹

6. Konsep Kesejahteraan dan kemiskinan

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu sistem sosial dan kelembagaan yang berhubungan dengan jaminan sosial masyarakat atau jaminan sosial individu dan masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan sosial berarti suatu kondisi yang terkait dengan lebih atau kurangnya kondisi kesehatan, kekayaan, dan jaminan kepada masyarakat yang terus menerus atau jaminan yang bersifat sementara atau sekali waktu saja.³⁰

Pemerintah daerah harus memiliki konsep kesejahteraan dan kemiskinan yang relevan dengan daerahnya yang akan membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Untuk menangkap semua sisi kemiskinan dan kesejahteraan ini, diperlukan konsep multidimensi. Kesejahteraan subyektif meliputi kekayaan, kesehatan dan pengetahuan. Kesejahteraan subyektif ini dipengaruhi oleh lingkungan konteks. Yang dimaksud lingkungan konteks adalah alam, ekonomi sosial, dan politik kehidupan yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi lingkungan inti. Kesejahteraan subyektif bersifat sangat individu dan emosional. Kesejahteraan ini tidak memiliki nilai konstan, tetapi berubah ubah sesuai dengan suasana hati dan lingkungan. Orang membandingkan standar kehidupan mereka dengan standar kehidupan orang lain atau dengan kesejahteraan hidup mereka

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Pusaran Kemiskinan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*, Cetakan Pertama (Makassar: Diterbitkan Oleh CV Syakir Media Press 2023) h. 61-62

³⁰ Purwobowo Dan Kusuma Wulandari, *Membangun Masyarakat Dinamika Kekinian Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Diterbitkan Oleh Pandiva Buku Anggota IKAPI 2023) h.16

sebelumnya. Perasaan pribadi seperti kebahagiaan, keamanan, keterlibatan dan kepuasan, ikut menyumbang kesejateraan subyektif secara keseluruhan. Bentuk-bentuk kesejateraan lain juga tercakup, seperti kesejateraan jasmani, kesejateraan sosial, kepemilikan martabat diri atau perasaan aman dan terjamin.³¹

Lingkungan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejateraan dan mengurangi kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Pada lingkungan alam, memberi dan menegakkan kerangka hukum untuk pemanfaatan sumber daya hutan yang berkelanjutan, mendukung upaya-upaya konservasi, menengahi konflik antara aturan adat dan sumber daya hukum.
- b. Pada lingkungan ekonomi, menciptakan lingkungan pendukung yang stabil untuk pembangunan ekonomi, menarik investor, mendukung usaha kecil dan menengah, mempermudah akses terhadap modal dan pasar.
- c. Lingkungan sosial, mengidentifikasi dan berkomunikasi dengan kelompok sosial yang sesuai, menawarkan mediasi konflik dan sengketa antar desa atau antar desa dan perusahaan. Mendorong ohesi sosial, mendorong kolaborasi antara kelompok kepentingan setempat.
- d. Lingkungan politik, memberdayakan desa dan kelompok yang rentan atau marjinal melalui partisipasi yang lebih besar, membangun komunikasi dua arah yang tulus dengan warga miskin, memberi dan menegakkan

³¹ Marco Antonio Albornoz, dkk, *Menuju Kesejateraan Dalam Masyarakat Hutan*, (Bogor: Diterbitkan Oleh Center For Internasional Forestry Research, 2007) h.10-12

perlindungan hukum dan keamanan, serta meningkatkan transparansi dan melawan korupsi.³²

7. Program Keluarga Harapan

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang bertujuan, meningkatkan taraf hidup dari keluarga penerima manfaat (KPM), mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, dan mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM. Dari tujuan tersebut, PKH menjadi salah satu program pemerintah yang diandalkan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Besaran bantuan yang diterima oleh setiap KPM dapat menjadi berbeda setiap tahunnya dikarenakan adanya perubahan dan perkembangan kebijakan PKH, sebagai contoh kebijakan indeks bantuan flat yaitu besaran bantuan untuk setiap keluarga sama dengan keluarga lainnya tanpa melihat kondisionalitas KPM PKH dan indeks variasi (non flat) dimana setiap keluarga mendapatkan bantuan dengan jumlah yang berbeda tergantung dari berapa anggota keluarga yang dapat diakomodir oleh komponen PKH³³. Rincian besaran anggaran bantuan PKH di lihat pada tabel berikut.

³² Marco Antonio Albornoz, dkk, *Menuju Kesejahteraan Dalam Masyarakat Hutan*, (Bogor: Diterbitkan Oleh Center For Internasional Forestry Research, 2007) h.22

³³ Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian DPR RI, (Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020)

Mekanisme pelaksanaan dilaksanakan dengan tahapan:

- a. Perencanaan
- b. Penetapan calon peserta PKH
- c. Validasi data calon penerima manfaat PKH
- d. Penetapan keluarga penerima PKH
- e. Penyaluran bantuan sosial PKH
- f. Pendampingan PKH
- g. Peningkatan kemampuan keluarga
- h. Verifikasi komitmen keluarga penerima manfaat PKH
- i. Pemutakhiran data keluarga penerima manfaat PKH
- j. Transformasi kepersertaan PKH

Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH secara non-tunai sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 37 ayat (1) meliputi:

- a. Pembukaan rekening penerima bantuan sosial PKH
- b. Sosialisasi dan edukasi
- c. Distribusi kartu keluarga sejahtera
- d. Proses penyaluran bantuan sosial PKH
- e. Penarikan dana bantuan sosial PKH
- f. Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan sosial PKH
- g. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran bantuan sosial PKH

Sumber pendanaan PKH berasal dari:

- a. Anggaran pendapatan dan belanja negara
- b. Anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi

- c. Anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota
- d. Sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat³⁴

8. Definisi dan Efektivitas Program Bantuan

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*), dapat dinilai dengan berbagai cara, dan selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Kata “efektif” berasal dari kata efektif, yang berarti mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas di definisikan sebagai keadaan atau kemampuan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan hasil guna yang diinginkan. Efektivitas digunakan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan dari suatu kegiatan. Ketercapaian dari suatu tujuan telah ditetapkan dalam pelaksanaan suatu aktifitas merupakan ukuran yang dinyatakan dengan efektifnya kegiatan tersebut.³⁵

Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas suatu hal diartikan sebagai keberhasilan dalam pencapaian sasaran yang telah disepakati. Untuk mengukur bagaimana efektivitas program keluarga harapan di Kota Palopo peneliti menggunakan teori menurut Campbell pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan program, keluarga harapan (PKH) di Indonesia diukur berdasarkan beberapa indikator yang mencerminkan dampak positif dari program terhadap masyarakat yang menjadi penerima manfaat.

³⁴ Debrina Vita Ferezagia, Dkk, Transformasi Dan Inovasi Untuk Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk, Cetakan Pertama (Sidorejo: Penerbit Nasmedia 2024) h. 23

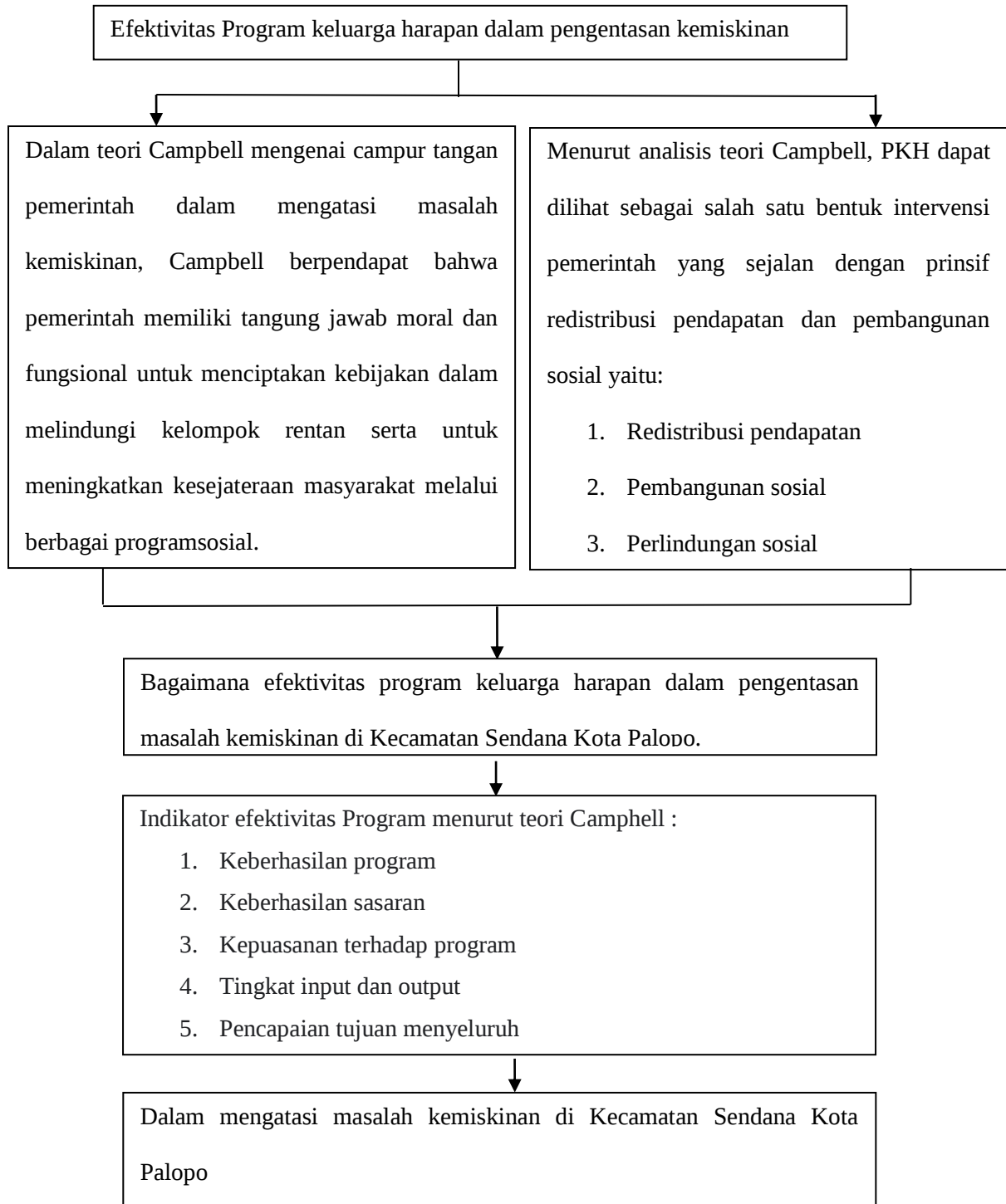
³⁵ Budi Gautama Siregar, dkk, *Efektifitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*, Cetakan Pertama (Bogor: Diterbitkan Oleh Bypass PT Jawa Mediasindo Lestari 2023) h.18-19

- b. Keberhasilan sasaran, merujuk pada sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan-tujuan utamanya, yaitu pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan kesejahteraan sosial bagi miskin di Indonesia.
- c. Kepuasan terhadap program, merupakan indikator penting untuk mengukur seberapa baik program ini diterima oleh penerima manfaat dan masyarakat secara umum.
- d. Tingkat input dan output, adalah dua komponen penting untuk menilai efektifitas dan efisiensi program.
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh, dapat diartikan sebagai keberhasilan program dalam mencapai misi utamanya, yaitu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga miskin.³⁶

³⁶ Danie saputra priyatna, dkk, penerapan e-goverment lintas sektor dalam memajukan efektifitas dan efisiensi roda pemerintahan, cetakan pertama 2021 (bandung: jurusan administrasi publik FIFIP UIN SGD Bandung 2021) h.26

C. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika.³⁷ Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan berlandaskan pada positivisme yang bersifat sebab akibat.³⁸

Berdasarkan dari teori tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan menggunakan kuesioner (angket) dan data hasil penelitian tersebut dianalisis kembali menggunakan perhitungan statistik, selain itu penelitian dapat mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

³⁷M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Diterbitkan Oleh Alfabeta 2016)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Mengenai batas waktu realisasi penelitian, maka pelaksanaannya dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan Juli-September 2024. Pertimbangan utama pemilihan lokasi tersebut adalah berdasarkan studi penjajakan awal yang akan dilakukan peneliti, yang menunjukkan adanya masalah yang ingin diteliti mengenai efektivitas program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang didasarkan atas sifat yang bisa diamati dan diukur serta melihat efektivitas Program keluarga harapan guna mencapai tujuan atau keberhasilan sesuai dengan jangka waktu tertentu, tujuan Program keluarga harapan digunakan untuk membantu kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo dengan adanya Program Keluarga Harapan Efektivitas yang dimaksud adalah penilaian, pendapat yang diberikan oleh masyarakat terhadap Program keluarga harapan. Mengukur efektivitas suatu program dapat dengan menggunakan variabel-variabel. Yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu, sebagaimana yang telah ditetapkan peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya³⁹.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat di Kecamatan Sendana Kota Palopo dengan jumlah penerima PKH sebanyak 368 KK.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Teknik purposive sampling merupakan cara pengambilan subject penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti⁴¹. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

³⁹ Sugiono Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods Cet 4 (Bandung: Alfabeta 2013) h. 119

⁴⁰ Sugiono Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods Cet 4 (Bandung: Alfabeta 2013) h.120

⁴¹ Julianty Pradono, dkk, Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018) h.27

1) Rumah tangga sasaran penerima manfaat PKH

2) Penerima PKH tahap 1.⁴²

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah sampel yang tidak dapat dimasukkan atau tidak layak untuk diteliti.⁴³ Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Untuk memastikan besarnya jumlah sampel, peneliti menggunakan metode slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan.⁴⁴

Dalam rumus slovin:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah kecil

⁴² Zuchri Abdussamad, Cetakan Pertama, Pusan Kemiskinan Dalam Perspektif Pelayanan Publik (Makassar: CV.Syakir Media Press 2023) h.288

⁴³ Julianty Pradono, dkk, Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018) h.27

⁴⁴ Husein Umar, Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi, Cetakan Kedua, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2003) h. 141-142

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{368}{1+368(0,1)^2} \\
 N &= \frac{368}{1+368(0,01)} \\
 &= \frac{368}{4,68}
 \end{aligned}$$

= 78,63 dibulatkan menjadi 78 sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dengan demikian, perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Maka peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan dan lain-lain perlu diketahui dalam kuesioner ini. Angket atau kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur

variabel yang diminati. Pertanyaan dalam seperangkat kuesioner ialah tentang indikator dari konsep. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan instrument penelitian yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas⁴⁵.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk dalam pengumpulan data-data yang berasal dari pada arsip ataupun dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan penelitian. Sugiyono, mengemukakan “metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Dokumentasi disini digunakan agar dapat memperoleh informasi dan data mengenai pelayanan publik berupa tulisan, dokumen yang masih berhubungan dengan penelitian serta berupa gambar foto pada saat kegiatan penelitian dilakukan yang nanti juga akan digunakan sebagai bahan referensi untuk keabsahan data.⁴⁶

⁴⁵ Hamni Fadlilah Nasution, ‘Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016), 59–75.

⁴⁶ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, ‘Metode Penelitian’, *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*, 174 (2005).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah alat yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi individu terhadap suatu pernyataan atau fenomena. Skala likert ini terdiri dari empat point yaitu⁴⁷:

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

No	Alternatif jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Suzuki Syofian, Timor Setiyaningsih, and Nur Syamsiah, 'Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web', *Prosiding Semnastek*, 2015.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument

Uji validitas dimaksudkan guna untuk mengukur seberapa cermat suatu uji mengukur fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan pada kuesioner. Sedangkan uji reabilitas instrument untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya uji reabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan

⁴⁷ Suzuki Syofian, Timor Setiyaningsih, and Nur Syamsiah, 'Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web', *Prosiding Semnastek*, 2015.

membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikansi yang digunakan.⁴⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.⁴⁹

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh sumber telah terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis yang bersifat deskriptif persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁰

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka untuk menelaah atau menemukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisa persentase, yaitu perhitungan rata-rata persentase berdasarkan instrument yang ditentukan. Data angket yang diolah dalam hal ini menggunakan rumus "*frekuensi relative*" berdasarkan penjelasan antara lain:

⁴⁸ Budi Darma, Statistika Penelitian Menggunakan SPSS, (DKI Jakarta: Guepedia, 2021) h.7-17

⁴⁹ Ali Muhson, 'Teknik Analisis Kuantitatif', Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2006, 183–96.

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan Pertama (Bandung: Diterbitkan Oleh CV Alfabeta 2019) h.206

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah presentase yang diperoleh

F = frekuensi atau alternatif jawaban angket

N = jumlah sampel dalam penelitian

Kemudian untuk menentukan skor kriteria objektif digunakan perhitungan sebagai:

a. menentukan jumlah skor tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah pernyataan

b. menentukan jumlah skor terendah = skor terendah $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

c. menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

d. menentukan kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria obyektif suatu variabel yaitu efektif atau tidak efektif).

e. menghitung interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

f. menghitung skor penilaian = Skor tertinggi – Interval⁵¹

⁵¹ Sudijono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Sendana

Berdirinya Kecamatan Sendana pada tahun 2006 Kecamatan Sendana dibentuk berdasarkan peraturan daerah Nomor 3 tahun 2005 yang merupakan salah satu kecamatan dari 9 kecamatan yang ada di Wilayah Kota Palopo. Kecamatan Sendana mempunyai luas wilayah 37,09 km² dengan kordinat geografisnya terletak di 3°1'58" LS dan 120°11'12" BT. Kecamatan Sendana berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

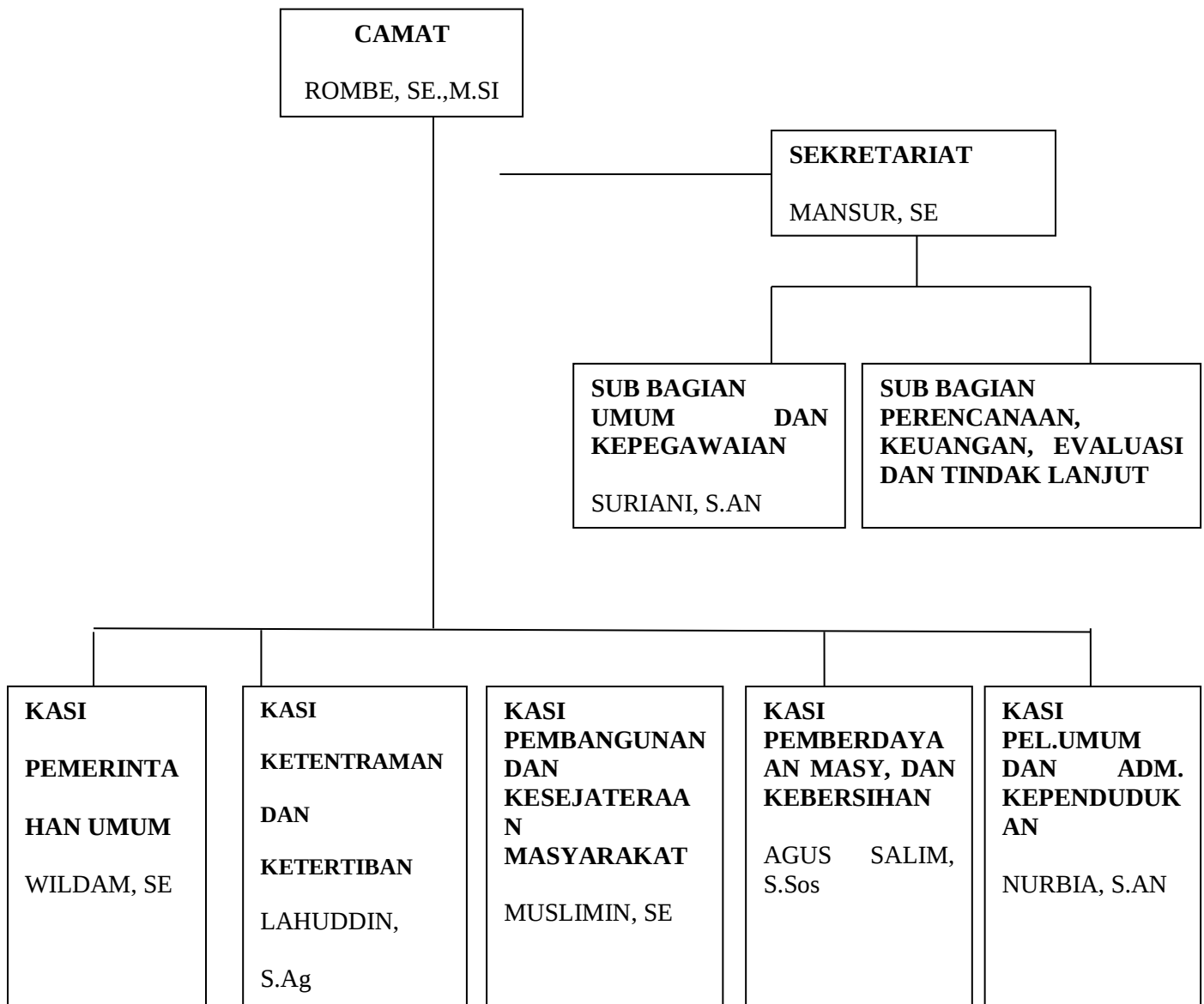
1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Munkajang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wara Selatan.

Dalam struktur pemerintahan Kecamatan Sendana secara administratif terdiri dari 4 Kelurahan, 22 RW, dan 46 RT yang terdiri dari :

1. Kelurahan Mawa = 4 RW dan 9 RT
2. Kelurahan Peta = 7 RW dan 15 RT
3. Kelurahan Purangi = 6 RW dan 12 RT
4. Kelurahan Sendana = 5 RW dan 10 RT

2. Struktur Organisasi Kecamatan Sendana

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kecamatan Sendana



3. Visi dan Misi Kota Palopo

Visi

- a. Menjadi salah satu kota pelayanan jasa terbaik di kawasan timur Indonesia

Misi

- a. Menumbuhkembangkan kualitas SDM yang memiliki imtak dan iptek
- b. Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintah kota dan pemberdayaan kelembagaan pemerintah yang dapat menghasilkan pelayanan prima
- c. Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan sumber daya kelautan dan sumber daya darat
- d. Mengembangkan pembangunan yang mengarah pada peningkatan kualitas lingkungan hidup, budaya dan kepariwisataan.⁵²

Tabel 4. 1 Daftar Nama Penerima Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Nama	Alamat
1	Asmawati	Sendana
2	Agus	Sendana
3	Asmuddin tamran	Sendana
4	Hatija	Sendana
5	Dahlia	Sendana
6	Bakar	Sendana
7	Asti	Sendana

⁵² Katarima Nikmat “Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perilaku Organisasi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Ksendanaerja”, Cetakan Pertama 2022

8	Anti	Sendana
9	Dayu	Sendana
10	Dewi hartati	Sendana
11	Ema	Sendana
12	Hasbiyah	Sendana
13	Ecce	Sendana
14	Hasma	Sendana
15	Erong	Sendana
16	Erawati	Sendana
17	Hamdia	Sendana
18	Fatima hamma	Sndana
19	Amir	Sendana
20	Uli	Peta
21	Hamida	Peta
22	Anti	Peta
23	Arni sanapi	Peta
24	Samsuriani	Peta
25	Halija	Peta
26	Hadina	Peta
27	Asniati	Peta
28	Badia	Peta
29	Becce	Peta

30	Fitri	Peta
31	Ernik	Peta
32	Endang	Peta
33	Elvi	Peta
34	Diana	Peta
35	Becce	Peta
36	Besse	Peta
37	Burhan	Peta
38	Burhana	Peta
39	Ceda	Peta
40	Darma	Peta
41	Endang	Peta
42	Elvi	Peta
43	Darma	Peta
44	Kamaria	Mawa
45	Juniatus annas	Mawa
46	Devianti	Mawa
47	Abbasia	Mawa
48	Alla	Mawa
49	Jumra saharuni	Mawa
50	Jumiati	Mawa
51	Andi sukma s	Mawa

52	Ani	Mawa
53	Indrawati	Mawa
54	Illani	Mawa
55	Baco p	Mawa
56	Devianti	Mawa
57	Diana	Mawa
58	Ikawati	Mawa
59	Hermin	Mawa
60	Hasriani	Mawa
61	Ernik	Mawa
62	Esse norma	Mawa
63	Hasmianti mamonto	Mawa
64	Fitriani	Mawa
65	Hartina	Mawa
66	Hanisa	Mawa
67	Eta t	Mawa
68	Baria	Purangi
69	Mida	Purangi
70	Rosna	Purangi
71	Nur ida	Purangi
72	Mukni	Purangi
73	Tasya	Purangi

74	Arpan	Purangi
75	Bintang	Purangi
76	Udin	Purangi
77	Abib	Purangi
78	Risky	Purangi

4. Uji Validitas Dan Reabilitas

Angket yang digunakan untuk penelitian ini sudah melalui proses pengujian. Berikut ini pengujian persyaratan instrumen berupa uji validitas dan reabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan metode *alpha crombach* pada program spss windows 26.0. jika *Corrected Item - Total Correlation* $\leq$ nilai signifikasi maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika *Corrected Item - Total Correlation* $\geq$ nilai signifikasi maka instrument tersebut dinyatakan valid. Dan r produk moment untuk kesalahan (α) = 5%. Jika jumlah N yang diketahui N = 78, dengan nilai signifikasi (*sig*) = 0.219. Maka untuk dapat mengetahui hasil uji validitas terhadap instrument penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Angket

No Soal	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Crombach's Alpha If Item Deleted
Pertanyaan 1	54.3462	4.489	0.256	0.730
Pertanyaan 2	54.4487	4.329	0.270	0.732
Pertanyaan 3	54.3077	4.398	0.381	0.716
Pertanyaan 4	54.2692	4.563	0.331	0.721
Pertanyaan 5	54.3077	4.372	0.401	0.714
Pertanyaan 6	54.2821	4.569	0.295	0.724
Pertanyaan 7	54.3205	4.376	0.373	0.717
Pertanyaan 8	54.2692	4.511	0.379	0.717
Pertanyaan 9	54.3077	4.527	0.280	0.726
Pertanyaan 10	54.3077	4.372	0.401	0.714
Pertanyaan 11	54.2949	4.366	0.435	0.711
Pertanyaan 12	54.2436	4.576	0.409	0.717
Pertanyaan 13	54.3462	4.411	0.309	0.724
Pertanyaan 14	54.2949	4.444	0.370	0.717
Pertanyaan 15	54.3462	4.463	0.273	0.728

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil dari uji validitas angket pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Agar dapat menentukan apakah setiap pernyataan instrument angket penelitian valid atau tidak valid, maka harus membandingkan antara *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai

signitifikasi sebesar .219. Item soal yang dinyatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* efektif $\geq$ lebih besar dari nilai signitifikasi. Maupun sebaliknya item soal yang dinyatakan tidak valid jika *Corrected Item-Total Correlation* negatif $\leq$ nilai signitifikasi. Selanjutnya setelah didapatkan nilai signitifikasi maka selanjutnya dibandingkan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Interpretasi Validitas Angket Variabel

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Signitifikasi	Validitas
Pertanyaan 1	0.256	0.219	Valid
Pertanyaan 2	0.270	0.219	Valid
Pertanyaan 3	0.381	0.219	Valid
Pertanyaan 4	0.331	0.219	Valid
Pertanyaan 5	0.401	0.219	Valid
Pertanyaan 6	0.295	0.219	Valid
Pertanyaan 7	0.373	0.219	Valid
Pertanyaan 8	0.379	0.219	Valid
Pertanyaan 9	0.280	0.219	Valid
Pertanyaan 10	0.401	0.219	Valid
Pertanyaan 11	0.435	0.219	Valid
Pertanyaan 12	0.409	0.219	Valid
Pertanyaan 13	0.309	0.219	Valid
Pertanyaan 14	0.370	0.219	Valid
Pertanyaan 15	0.273	0.219	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui 15 pertanyaan bernilai diatas 0.219 yang berarti lebih besar dari nilai signifikasi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid artinya instrumen penelitian berupa angket mengenai efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan spss versi 26,0 dengan menggunakan *alpha cronbach* untuk mengetahui ketepatan dan ketelitian terhadap hasil dalam mengukur instrument angket penelitian, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas Angket Variabel

Cronbach's alpha	N of items
0.734	15

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan pada *Cronbach's alpha* = 0.734. Sehingga reabilitas data tersebut dengan koefisien alpha signifikan 5% dimana hasil penelitian 0.734 dengan nilai signifikansi 0.219 artinya hasil uji reabilitas *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang peneliti gunakan reliabel.

c. Data Hasil Angket

Data hasil angket dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebar angket kepada 78 orang penerima PKH yang seluruhnya telah dijadikan sampel dan populasi, jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 15 item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang mana pilihan alternatif jawaban ini dapat digunakan dalam menyampaikan efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

Kemudian sebelum mengisi angket, peneliti melakukan penjelasan terhadap responden tujuan dari pengisian angket tersebut serta menjelaskan tata cara pengisian angket kepada responden. Hasil data angket tersebut kemudian dianalisis tujuan dari pengolahan data angket adalah untuk mengetahui persentase jawaban terkait efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Pemberian skor menggunakan skala pengukuran yaitu *skala likert*. Jawaban setiap item mempunyai skor sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Pernyataan dan Skor

Jawaban alternatif	Skor item positif	Skor item negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta

5. Analisis Angket Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo

Hasil angket didapatkan melalui data yang peneliti lakukan pada setiap indikator yang ada sehingga dapat diperoleh rekapitulasi pada item pernyataan, antara lain:

Tabel 4. 6 Indikator Keberhasilan Program

[illegible]

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dari hasil angket efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo, yaitu pada pernyataan nomor satu memperoleh skor jawaban dari responden sebesar 300 (96,15%), Sedangkan nomor 2 memperoleh skor jawaban dari responden sebanyak 292 (93,58%), dan pernyataan nomor 3 memperoleh skor jawaban 303 (97,11%).

Penentuan skor pada kriteria objektif, sebagai berikut:

a. menentukan jumlah skor tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 4 \times 15 = 60$$

$$= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

b. menentukan jumlah skor terendah = skor terendah $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 1 \times 15 = 15$$

$$= \frac{15}{100} \times 100\% = 15\%$$

c. menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 15\%$$

$$= 75\%$$

d. menentukan kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria obyektif suatu variabel yaitu efektif atau tidak efektif).

e. menghitung interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dari hasil angket efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo, yaitu pada pernyataan nomor 4 memperoleh skor jawaban dari responden sebesar 306 (98,07%), Sedangkan nomor 5 memperoleh skor jawaban dari responden sebanyak 303 (97,11%), dan pernyataan nomor 6 memperoleh skor jawaban 305 (97,75%).

Penentuan skor pada kriteria objektif, sebagai berikut:

a. menentukan jumlah skor tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 4 \times 15 = 60$$

$$= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

b. menentukan jumlah skor terendah = skor terendah $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 1 \times 15 = 15$$

$$= \frac{15}{100} \times 100\% = 15\%$$

c. menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 15\%$$

$$= 75\%$$

d. menentukan kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria obyektif suatu variabel yaitu efektif atau tidak efektif).

e. menghitung interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

$$= \frac{75\%}{2}$$

$$= 37.5\%$$

f. menghitung skor penilaian = Skor tertinggi – Interval

$$= 100\% - 37.5\%$$

$$= 62.5\%$$

Dari perhitungan diatas, maka didapatkan kriteria tingkat efektif berdasarkan interpretasi skor, antara lain:

Tabel 4. 9 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase

Skor presentase	Kriteria persepsi
≥ 62.5	Efektif
≤ 62.5	Tidak efektif

Masyarakat Kecamatan Sendana secara umum menyimpulkan bahwa responden memiliki efektif terhadap indikator keberhasilan sasaran dengan rata-rata 97,64% ($\geq$) 62.5% artinya indikator keberhasilan sasaran efektif.

Selanjutnya rekapitulasi data angket indikator Kepuasan Terhadap Program sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Indikator Kepuasan Terhadap Program

No item	Jawaban				Skor				Jumlah	%
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
7	68	10	0	0	272	30	0	0	302	96,79
8	72	6	0	0	288	18	0	0	306	98,07
9	69	9	0	0	276	27	0	0	303	97,11
Jumlah									911	291,98
Rata-rata										97,32

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dari hasil angket efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo, yaitu pada pernyataan nomor 7 memperoleh skor jawaban dari

responden sebesar 302 (96,79%), Sedangkan nomor 8 memperoleh skor jawaban dari responden sebanyak 306 (98,07%), dan pernyataan nomor 9 memperoleh skor jawaban 303 (97,11%).

Penentuan skor pada kriteria objektif, sebagai berikut:

a. menentukan jumlah skor tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 4 \times 15 = 60$$

$$= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

b. menentukan jumlah skor terendah = skor terendah $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 1 \times 15 = 15$$

$$= \frac{15}{100} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

c. menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 15\%$$

$$= 75\%$$

d. menentukan kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria obyektif suatu variabel yaitu efektif atau tidak efektif).

e. menghitung interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

$$= \frac{75\%}{2}$$

$$= 37.5\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. menghitung skor penilaian} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Interval} \\
 &= 100\% - 37.5\% \\
 &= 62.5\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka didapatkan kriteria tingkat efektif berdasarkan interpretasi skor, antara lain:

Tabel 4. 11 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentasi

Skor presentase	Kriteria persepsi
≥ 62.5	Efektif
≤ 62.5	Tidak efektif

Masyarakat Kecamatan Sendana secara umum menyimpulkan bahwa responden memiliki efektif terhadap indikator kepuasan terhadap program dengan rata-rata 97,32% ($\geq$) 62.5% artinya indikator kepuasan terhadap program efektif.

Selanjutnya rekapitulasi data angket indikator Tingkat Input Dan Output sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Indikator Tingkat Input Dan Output

No item	Jawaban				Skor				Jumlah	%
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
10	69	9	0	0	276	27	0	0	303	97,11
11	70	8	0	0	280	24	0	0	304	97,43
12	74	4	0	0	296	12	0	0	308	98,71
Jumlah									915	293,26
Rata-rata										97,75

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dari hasil angket efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo, yaitu pada pernyataan nomor 10 memperoleh skor jawaban dari responden sebesar 303 (97,11%), Sedangkan nomor 11 memperoleh skor jawaban

dari responden sebanyak 304 (97,43%), dan pernyataan nomor 12 memperoleh skor jawaban 308 (98,71%).

Penentuan skor pada kriteria objektif, sebagai berikut:

a. menentukan jumlah skor tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 4 \times 15 = 60$$

$$= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

b. menentukan jumlah skor terendah = skor terendah $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 1 \times 15 = 15$$

$$= \frac{15}{100} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

c. menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 15\%$$

$$= 75\%$$

d. menentukan kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria obyektif suatu variabel yaitu efektif atau tidak efektif).

e. menghitung interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

$$= \frac{75\%}{2}$$

$$= 37.5\%$$

f. menghitung skor penilaian = Skor tertinggi – Interval

$$= 100\% - 37.5\% = 62.5\%$$

Dari perhitungan diatas, maka didapatkan kriteria tingkat efektif berdasarkan interpretasi skor, antara lain:

Tabel 4. 13 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase

Skor presentase	Kriteria persepsi
≥ 62.5	Efektif
≤ 62.5	Tidak efektif

Masyarakat Kecamatan Sendana secara umum menyimpulkan bahwa responden memiliki efektif terhadap indikator tingkat input dan output dengan rata-rata 97,75% ($\geq$) 62.5% artinya indikator tingkat input dan output efektif.

Selanjutnya rekapitulasi data angket indikator Pencapaian Tujuan Menyeluruh sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Indikator Pencapaian Tujuan Menyeluruh

No Item	Jawaban				Skor				Jumlah	%
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
13	62	12	0	0	248	36	0	0	284	91,02
14	70	8	0	0	280	24	0	0	304	97,43
15	62	12	0	0	248	36	0	0	284	91,02
Jumlah									872	279,48
Rata-rata										93,16

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dari hasil angket efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo, yaitu pada pernyataan nomor 13 memperoleh skor jawaban dari responden sebesar 284 (91.02%), Sedangkan nomor 14 memperoleh skor jawaban dari responden sebanyak 304 (97,43%), dan pernyataan nomor 15 memperoleh skor jawaban 284 (91,02%).

Penentuan skor pada kriteria objektif, sebagai berikut

a. menentukan jumlah skor tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 4 \times 15 = 60$$

$$= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

b. menentukan jumlah skor terendah = skor terendah $\times$ jumlah pernyataan

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= 1 \times 15 = 15$$

$$= \frac{15}{100} \times 100\% = 15\%$$

c. menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100\% - 15\%$$

$$= 75\%$$

d. menentukan kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria obyektif suatu variabel yaitu efektif atau tidak efektif).

e. menghitung interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

$$= \frac{75\%}{2}$$

$$= 37.5\%$$

f. menghitung skor penilaian = Skor tertinggi – Interval

$$= 100\% - 37.5\%$$

$$= 62.5\%$$

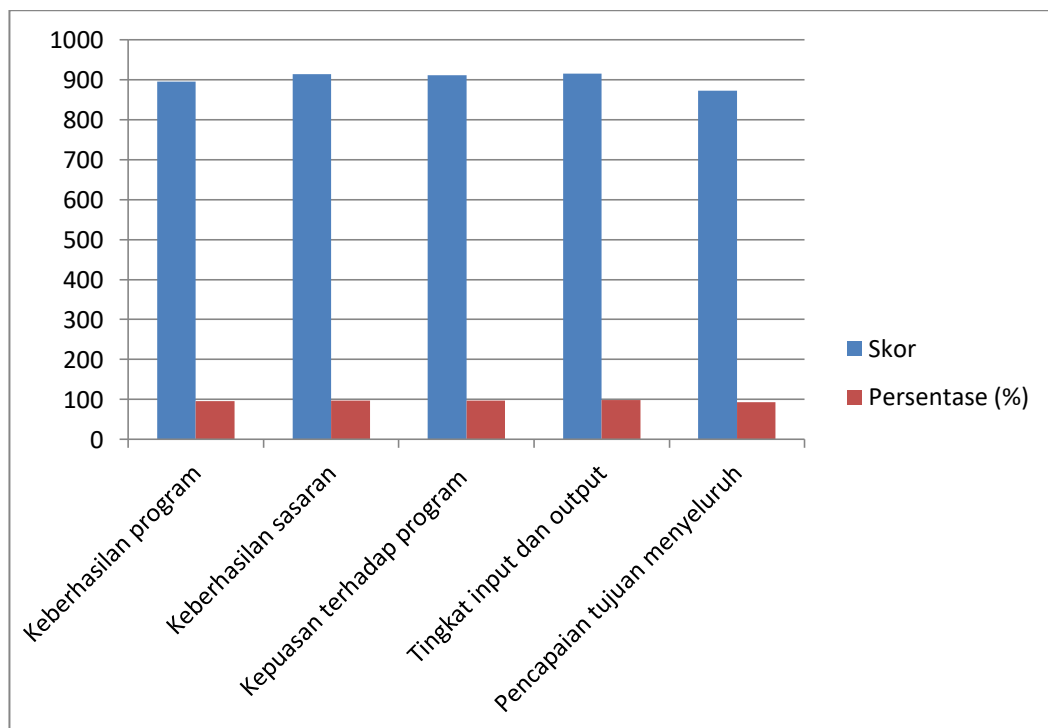
Dari perhitungan diatas, maka didapatkan kriteria tingkat efektif berdasarkan interpretasi skor, antara lain:

Tabel 4. 15 Kriteria Efektif Berdasarkan Interval Presentase

Skor presentase	Kriteria persepsi
≥ 62.5	Efektif
≤ 62.5	Tidak efektif

Masyarakat Kecamatan Sendana secara umum menyimpulkan bahwa responden memiliki efektif terhadap indikator pencapaian tujuan menyeluruh dengan rata-rata 93,16% ($\geq$) 62.5% artinya indikator pencapaian tujuan menyeluruh efektif.

Rata-rata Efektivitas Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Sendana Kota Palopo



Berdasarkan diagram batang efektivitas program bantuan sosial PKH dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo dapat dijelaskan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Rata-Rata Persentase Dan Skor Efektivitas Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Indikator	Jumlah item	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Keberhasilan program	3	895	95,61	Efektif
2	Keberhasilan sasaran	3	914	97,64	Efektif
3	Kepuasan terhadap program	3	911	97,32	Efektif
4	Tingkat input dan output	3	915	97,85	Efektif
5	Pencapaian tujuan menyeluruh	3	872	93,16	Efektif
Rata rata	–		4.507	96,31	Efektif

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan dari 5 indikator peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo adalah efektif. Hal ini dapat diperoleh dari variabel tingkat efektivitas program bantuan sosial PKH dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo rata-rata persentase sebesar efektif dengan kriteria penilaian efektif.

Hasil angket menjelaskan bahwa masyarakat penerima program bantuan sosial PKH dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan adanya 5 indikator yaitu, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh. Adapun tujuan dari program bantuan sosial PKH sendiri ialah untuk mengurangi angka kemiskinan yang terjadi disuatu daerah ataupun kota serta dapat meningkatkan akses keluarga

miskin terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu untuk bisa menerima bantuan PKH tentu ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta PKH seperti termasuk kedalam golongan masyarakat kurang mampu, tercatat sebagai masyarakat menengah kebawah dalam data kemiskinan serta tidak termasuk penerima gaji minimal UMR sebagai pegawai atau karyawan aktif maupun pensiunan.

Oleh karena itu program bantuan sosial PKH di Kecamatan Sendana Kota Palopo dinilai berhasil atau efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan serta dapat mengurangi beban keluarga penerima manfaat dengan adanya program ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Adapun pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan tunai bersyarat yang dirancang oleh pemerintah untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar mereka⁵³. Di Kecamatan Sendana Kota Palopo penerima PKH diimplementasikan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Efektivitas program keluarga harapan (PKH) menurut teori Campbell dapat dievaluasi melalui pendekatan evaluasi berbasis hasil (*outcome-based evaluation*) yang menilai keberhasilan program berdasarkan bukti empiris. Campbell

⁵³Muhammad Alwi and Marwati Sulni, 'Program Keluarga Harapan Dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kabupaten Polewali Mandar', *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11.1 (2021).

menekankan pentingnya menggunakan indikator spesifik dan metode ilmiah untuk menilai dampak program. Berdasarkan hasil analisis kuisioner menurut teori Campbell terkait efektivitas program bantuan sosial PKH dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo, diperoleh beberapa indikator yang mencerminkan keberhasilan program. Berikut adalah pembahasan mendalam terhadap masing-masing indikator menurut teori Campbell:

1. Keberhasilan program, tingkat keberhasilan program yang mencapai 95,61% menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan utama program PKH telah tercapai. Keberhasilan ini mencakup penyaluran bantuan kepada keluarga miskin yang memenuhi syarat, peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta pengurangan beban ekonomi masyarakat miskin. Hasil ini mencerminkan pelaksanaan program yang efektif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan di beberapa daerah, seperti keterlambatan pencairan bantuan dan kurangan informasi dikalangan penerima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah, Ramoa Handayani & Sugianor yang menegaskan bahwa keberhasilan program pada indikator tujuan program dan perencanaan dalam program dan pelaksanaan program dalam program PKH sudah efektif⁵⁴.
2. Keberhasilan sasaran, pencapaian keberhasilan sasaran sebesar 97,64% menunjukkan bahwa program PKH telah menjangkau hampir seluruh target yang telah ditetapkan, yaitu keluarga miskin yang benar-benar membutuhkan.

⁵⁴Siti Rahmah, Ramona Handayani, dan Sugianor Sugianor, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1.4 (2024), 962–72.

Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pendataan dan seleksi penerima manfaat sudah berjalan dengan baik. Namun, untuk meningkatkan angka ini mendekati 100%, diperlukan evaluasi dan pembaharuan data secara berkala guna memastikan seluruh penerima tetap sesuai dengan kriteria. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Fitri Lubis & Evi Zubaidah yang menegaskan bahwa Indikator keberhasilan sasaran (output) yaitu 77 %, ini menunjukkan bahwa para pemanfaat program sudah memenuhi kriteria yang layak sebagai penerima program⁵⁵.

3. Kepuasan terhadap program, tingkat kepuasan penerima sebesar 97,31% menunjukkan bahwa mayoritas penerima merasa program ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tingginya kepuasan ini terkait dengan manfaat nyata dari bantuan yang diberikan, terutama dalam menunjang kebutuhan pokok, biaya pendidikan dan layanan kesehatan. Meski demikian, beberapa responden masih mengharapkan peningkatan jumlah bantuan dan percepatan proses pencairan untuk meningkatkan kepuasan secara menyeluruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Maulana & Puteri Anggarini Oktavianty yang menegaskan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada indikator kepuasan terhadap program PKH sudah efektif, karena dapat dilihat dari respon

⁵⁵Ema Fitri Lubis and Evi Zubaidah, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan', *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9.2 (2020), 88–99.

KPM PKH merasa senang dan puas atau bantuan yang diterima baik dari komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial⁵⁶.

4. Tingkat input dan output, efisiensi program dalam memanfaatkan sumber daya (input) untuk menghasilkan daya (output) tercatat pada angka 97,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana, sumber daya manusia, dan infrastruktur program telah berjalan secara optimal. Namun untuk mempertahankan bahkan meningkatkan efisiensi ini, perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap implementasi di lapangan guna menghindari potensi penyimpangan atau inefisiensi. Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Nasrullah & Ade Irma melalui hasil penelitian yang telah dilakukan menegaskan bahwa tingkat input dan output dalam Program Keluarga Harapan (PKH) sudah efektif karena mereka telah menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang ada di Program Keluarga Harapan⁵⁷.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh, pencapaian tujuan keseluruhan sebesar 93,16% menandakan bahwa program telah memberikan dampak signifikan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini terlihat dari peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta pengurangan beban ekonomi. Namun, capaian ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam

⁵⁶Erwin Maulana And Puteri Anggarini Oktavianty, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Desa Puri Kecamatan Raren Batuah Kabupaten Barito Timur', *Al Iidara Balad*, 5.2 (2023), 34–41.

⁵⁷Nasrullah Nasrullah and Ade Irma, 'Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu', *Jurnal ADMINISTRATOR*, 5.1 (2023), 63–71.

menciptakan dampak jangka panjang, seperti pemberdayaan ekonomi keluarga miskin agar bisa lebih mandiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Dewi Amelia Permata Saria, Putu Eka Purnamaningsiha & Komang Adi Sastra Wijaya yang menegaskan bahwa Tujuan menyeluruh dari Program Keluarga Harapan telah tercapai karena bantuan ini telah mampu membantu KPM dalam memenuhi kebutuhan pokok, wirausaha, serta pendidikan dan kesehatan mereka⁵⁸.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, Secara keseluruhan, program PKH dinilai efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan indikator-indikator keberhasilan yang cukup tinggi. Dari hasil kuisioner/angket penelitian yang telah disebar kepada responden penerima PKH di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Ditemukan data hasil pengisian kuisioner/angket penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dominan memilih alternatif jawaban sangat setuju dan setuju pada masing-masing item pertanyaan/pernyataan. Menurut Donald T Camphell efektivitas program berfokus pada sejauh mana suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan teori evaluasi Camphell, efektivitas suatu program bantuan sosial dapat diukur dengan melihat sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menyediakan bantuan yang tepat sasaran kepada kelompok yang membutuhkan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Meski demikian,

⁵⁸Ni Putu Dewi Amelia Permata Sari, Putu Eka Purnamaningsih, and Komang Adi Sastra Wijaya, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar', *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 1.3 (2023), 136–49.

upaya peningkatan dan inovasi program tetap diperlukan untuk memastikan bahwa manfaatnya tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga bisa mendukung kemandirian masyarakat miskin dalam jangka panjang⁵⁹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Fitri Lubis & Evi Zubaidah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dari jawaban responden menunjukkan bahwa efektivitas program keluarga harapan, Rata-rata jawaban responden berada pada kategori efektif dengan uraian untuk indikator pendekatan sumber (input) yaitu 72% dari 30 responden, indikator proses yaitu 71%, indikator output yaitu 77%.⁶⁰ Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah, Ramona Handayani & Sugianor menunjukan bahwa program PKH sudah cukup efektif.⁶¹ Sari Muliana, Fifi Swandari dan M. Effendi Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketepatan sasaran penerima bantuan cukup efektif, ketepatan jumlah bantuan dan waktu pencairan sangat efektif, sedangkan Dampak PKH terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi memiliki dampak yang positif. Sehingga Dalam penelitian ini efektivitas PKH dinilai sangat efektif dan memiliki dampak secara nyata terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi peserta PKH.⁶² Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Afriani Djabar, Fahrudin Zain Olilingo, & Ivan Rahmat Santoso³) Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa dari ketiga pendekatan yakni pendekatan sumber daya,

⁵⁹ Champhell, D.T., & Stanley, J.C. "Experimental and quasiexperimental design for research. Houghton Mifflin (1963).

⁶⁰ Lubis and Zubaidah.

⁶¹ Siti Rahmah, Ramona Handayani, And Sugianor Sugianor, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1.4 (2024), 962–72.

⁶² Sari Muliana Rian, Fifi Swandari, And M Effendi, 'Efektivitas Dan Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala', *Jurnal Syntax Transformation*, 1.10 (2020), 749–58.

pendekatan proses dan pendekatan sasaran semuanya memberikan efektivitas yang sangat efektif. Pemerintah harus terus mengawasi program PKH ini agar manfaat yang dirasakan masyarakat sesuai dengan tujuan program.⁶³

⁶³Dewi Afriani Djabar, Fahrudin Zain Olilingo, and Ivan Rahmat Santoso, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2022), 581–88.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas setelah melakukan penelitian pada beberapa responden penerima PKH di Kecamatan Sendana Kota Palopo dengan menyebarkan kuisioner penelitian efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan masalah kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Maka penulis menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis kuisioner dengan indikator- indikator yang telah diukur, data efektivitas program keluarga harapan di Kecamatan Sendana Kota Palopo sudah dikatakan efektif, dimana pada indikator keberhasilan program dinilai sangat efektif dengan tingkat keberhasilan 95,61%, menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi sebagian besar tujuan yang direncanakan. Indikator selanjutnya yaitu keberhasilan sasaran, tingkat keberhasilan sasaran sebesar 97,64% mencerminkan bahwa penerima manfaat program sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga program berhasil menjangkau masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan. Indikator kepuasan terhadap program, tingkat kepuasan masyarakat terhadap program mencapai 97,32%, yang menunjukkan bahwa mayoritas penerima merasa terbantu secara signifikan oleh adanya program PKH, baik dari segi manfaat maupun pelaksanaannya. Tingkat input dan output, tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya program untuk menghasilkan dampak (input-output) mencapai 97,85% menandakan bahwa

sumber daya yang digunakan dalam program telah dialokasikan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Indikator pencapaian tujuan menyeluruh, pencapaian tujuan keseluruhan program tercatat sebesar 93,16%, menunjukkan bahwa program telah berhasil mengatasi sebagian besar masalah kemiskinan pada penerima manfaat, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan di beberapa aspek.

Program bantuan sosial PKH terbukti sangat efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan, dengan hasil analisis menunjukkan keberhasilan yang sangat tinggi diberbagai aspek. Tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi dan efisiensi dalam pelaksanaan menjadi indikator bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi keluarga miskin. Namun, beberapa ruang perbaikan masih diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan yang lebih menyeluruh, seperti peningkatan aksesibilitas dan keberlanjutan manfaat bagi penerima. Program PKH dapat terus dioptimalkan sebagai salah satu upaya strategis dalam menekan angka kemiskinan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Penerima Program PKH, saran untuk masyarakat penerima PKH, dalam penelitian ini diharapkan bagi masyarakat kedepannya dapat memanfaatkan dana yang telah diberikan oleh pemerintah.

2. Bagi Pemerintah, saran untuk pemerintah yaitu diharapkan kepada lembaga yang telah memberikan bantuan PKH hendaknya tepat sasaran dan benar-benar ditujukan untuk meningkatkan pendidikan anak, dan kesehatan, hal ini penting karena dengan program tersebut dapat mengurangi beban masyarakat yang kurang mampu serta dapat memutuskan rantai kemiskinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk kedepannya bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas lebih dalam mengenai efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad, and Marwati Sulni, 'Program Keluarga Harapan Dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kabupaten Polewali Mandar', *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11.1 (2021)
- Beni, Sabinus, and Blasius Manggu, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)', *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9.2 (2020), 162–70
- Damanik, Reni Addera, Putri Ayu, and Resi Pratiwi, 'Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Nagari Koto Tengah Batu Ampa Kecamatan Akabiluru Analysis of The Effectiveness of The Hopeful Family Program in Efforts to Improve Community Welfare in Naga', *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23.1 (2023), 146–52
- Djabar, Dewi Afriani, Fahrudin Zain Olilingo, and Ivan Rahmat Santoso, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2022), 581–88
- Fadhli, Khotim, and Laila Rohmatun Nazila, 'Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial BPNT Dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan', *Jurnal Education and Development*, 11.2 (2023), 196–202
- Fasiha, Fasiha, 'URGENSI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN', *Sosio Informa*, 9.1 (2023)
- Hasan, M, M Dinar, Syamsu Rijal, Rahmatullah, Inanna, and N Arisah, *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967
- Ilham, Ilham, 'ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS PENGANGGURAN, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALOPO', *MUAMALAH*, 5.1 (2015), 27–38
- Imanto, Rahmat, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, 'Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan', *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 118
<<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>>
- Indro, Nur P Y, 'Kemiskinan Global Sen Amartya', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 9.13 (2013), 23–34
<<http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/538>>
- Juliani, Regyta, Yanti Aneta, and Fenti Prihatini Dance Tui, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Dulupi', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.8 (2023), 3373–82
- Kebijakan, Jurnal, D A N Manajemen, Link Jurnal, Link Doi, and D O I Artikel,

- ‘[Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jkmp](http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jkmp) 245’, 5.September (2017), 245–60
- Lubis, Ema Fitri, and Evi Zubaidah, ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan’, *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9.2 (2020), 88–99
- Luthfi, Muhammad, ‘Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)’, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.1 (2019), 81–89
- Maulana, Erwin, and Puteri Anggarini Oktavianty, ‘EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA DESA PURI KECAMATAN RAREN BATUAH KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 5.2 (2023), 34–41
- Muhson, Ali, ‘Teknik Analisis Kuantitatif’, *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 2006, 183–96
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi, ‘Metode Penelitian’, *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*, 174 (2005)
- Nasrullah, Nasrullah, and Ade Irma, ‘Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu’, *Jurnal ADMINISTRATOR*, 5.1 (2023), 63–71
- Nasution, Hamni Fadlilah, ‘Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016), 59–75
- Pani, Riza, and Amrul Muzan, ‘PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MENURUT EKONOMI SYARIAH’, *Journal of Sharia and Law*, 2.4 (2023), 1126–43
- Pinontoan, Marien, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, PT Nasya Expanding, 2020
- Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021)
- Purwanti, Endang, ‘Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023’, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4.1 (2024), 1–10
- Rahmah, Siti, Ramona Handayani, and Sugianor Sugianor, ‘EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA HAKURUNG KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1.4 (2024), 962–72
- Rian, Sari Muliana, Fifi Swandari, and M Effendi, ‘Efektivitas Dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala’, *Jurnal Syntax Transformation*, 1.10 (2020), 749–58
- Saragi, Siswati, Maria Ulfa Batoebarra, and Nur Ambia Arma, ‘Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak’, *Publik*, 8.1 (2021), 1–10
- Sari, Ni Putu Dewi Amelia Permata, Putu Eka Purnamaningsih, and Komang Adi Sastra Wijaya, ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar’, *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 1.3 (2023), 136–49
- Sen, Amartya, ‘Development as Freedom (1999)’, *The Globalization and Development Reader: Perspectives on Development and Global Change*, 525 (2014)
- Sugiyana, Ratna, Dadan Kurniansyah, and Mochamad Faizal Rizki, ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.1 (2022)
- Syofian, Suzuki, Timor Setyaningsih, and Nur Syamsiah, ‘Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web’, *Prosiding Semnastek*, 2015
- Yani, Desi Rahma, ‘Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Watolo’, *Trajectories of Public Administration*, 1.2 (2024), 15–28

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Pengisian Kuisisioner

LEMBAR KUESIONER
KUESIONER PENELITIAN

Perihal: Mohon Bantuan & Partisipasi Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Dengan hormat,

Saya sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo”**

Sehubungan dengan ini saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pendapat anda. Jawaban yang saya inginkan adalah pendapat Bapak/Ibu bukan pendapat orang lain.

Hormat Saya

Riska Fuji Astuti

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN**INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM**

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Dana dari bantuan sosial PKH yang diberikan dapat meningkatkan kualitas hidup saya.				
2	Bantuan dana yang diberikan dapat digunakan untuk kebutuhan kesehatan saya.				
3	Bantuan dana yang diberikan dapat digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak saya				

INDIKATOR KEBERHASILAN SASARAN

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		STS	TS	S	SS
4	Penyaluran bantuan program PKH dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran				
5	Adanya PKH telah memberikan manfaat yang nyata.				
6	Program PKH telah berhasil meningkatkan taraf hidup keluarga saya.				

INDIKATOR KEPUASAN TERHADAP PROGRAM

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		STS	TS	S	SS
7	Saya merasa bahwa bantuan yang diberikan oleh program PKH telah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya				
8	Para pendamping PKH aktif melakukan pertemuan dengan peserta PKH				
9	Peserta PKH mendapatkan pendamping yang baik dan bertanggung jawab				

INDIKATOR TINGKAT INPUT DAN OUTPUT

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		STS	TS	S	SS
10	Saya mendapat informasi yang jelas dan lengkap mengenai program PKH sebelum menjadi penerima manfaat				
11	Petugas PKH selalu memberikan pelayanan yang baik dan jelas selama pelaksanaan program di wilayah saya.				
12	Bantuan dari program PKH selalu diberikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan				

INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN MENYELURUH

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		STS	TS	S	SS
13	Setelah mendapat bantuan dari PKH, saya merasakan peningkatan akses layanan kesehatan keluarga saya.				
14	Keluarga penerima bantuan PKH menunjukkan peningkatan yang jelas dalam hal pendidikan.				
15	Setelah mendapat bantuan PKH, saya merasa lebih mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung kepada bantuan.				

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden

[illegible]

Lampiran 3 r Tabel

07.13

Vo LTE 4G 91

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2212	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430



Beranda



Telusuri



Disimpan



Notifikasi



Lampiran 5 Surat Izin Meneliti


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B359 /In.19/FEBI/HM.01/08/2024
 Lampiran : 1 (satu) dokumen
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**
Palopo, 5 Agustus 2024

Yth. Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
Di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Riska Fuji Astuti
NIM	: 2004010228
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kota Palopo dengan judul: **"Efektifitas Program Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 J. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
 NIP 19820124 200901 2 006



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0745/1P/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelempahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RISK A FUJI ASTUTI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Mataram, Kec. Sukamajul, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswi
NIM	: 2004010228

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: Kecamatan Se-Kota Palopo dan Badan Pusat Statistik Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 8 Agustus 2024 s.d. 8 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitkkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 8 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURJADI NUE, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWIG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS SOSIAL**

Jl. A. Mas Jaya No. 21 Telp. (0471) 21024 Fax. (0471) 325309

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.9.3 /688 / DINSOS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULKIFLI HALID, ST., M.Si
NIP : 19730622 200502 1 006
Jabatan : Kepala Dinas Sosial Kota Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RISKI FUJI ASTUTI
NIM : 2004010228
Universitas : IAIN Kota Palopo

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Dinas Sosial Kota Palopo dalam rangka penyusunan skripsi sebagai Mahasiswa IAIN Kota Palopo dengan judul '**Efektivitas Program Bantuan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo.**'

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Agustus 2024

Kepala Dinas,



ZULKIFLI HALID, ST., M.Si

PKT : Pembina Utama Muda

NIP : 19730622 200502 1 006

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth

1. Pj. Walikota Palopo (sebagai laporan) di Palopo;
2. Kepala DPMPTSP Kota Palopo di Palopo;
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo di Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo di Palopo;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
KECAMATAN SENDANA**

Jln. Andi Pazo No. 1 Tlp. (0471) Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/59 /SI / KS/ IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROMBE, SE, M. SI
NIP : 19700817 200604 1 016
Pangkat/Gol : Pembina /IV, b
Jabatan : Camat Sendana

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RISK A FUJI ASTUTI
NIM : 2004010228
Universitas : IAIN Kota Palopo

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di 4 (Empat) Kelurahan Kecamatan Sendana Kota Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa IAIN Kota Palopo dengan Judul " Efektifitas Program Bantuan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Palopo "

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palopo
Pada Tanggal : 24 September 2024
Camat
Rombe, SE, M. SI
Pangkat : Pembina / IV, a
NIP. 19700817 200604 1 016

Lampiran 6 SK Pembimbing dan Penguji

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 808 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Riska Fuji Astuti
NIM : 20 0401 0228
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Pengetasan Kemiskinan di Kecamatan Sendana.

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Sekretaris	: Dr. Fasiha, M.EI.
Pembimbing	: Umar, S.E., M.SE.
Penguji Utama (I)	: Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
Pembantu Penguji (II)	: Muh. Ginanjar, S.E., M.SE.

Palopo, 18 September 2023

Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Anita Marwing



Lampiran 7 Lembar Verifikasi Naskah Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Riska Fuji Astuti

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr. wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Riska Fuji Astuti
NIM : 2004010228
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Program Bantuan Sosial Dalam Pengentasan Masalah Kemiskinan di Kecamatan Sendana Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikumwr. wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E..
Tanggal: 28, November 2024
2. Nining Angraini
Tanggal: 28 November 2024

(.....) (.....)

(.....) (.....)

Lampiran 8 sertifikat PBAK



Lampiran 9 Cek Plagiasi

Riska Fuji Astuti			
ORIGINALITY REPORT			
18%	18%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unsri.ac.id Internet Source	9%	
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
4	www.researchgate.net Internet Source	<1%	
5	123dok.com Internet Source	<1%	
6	www.ejournal.unmus.ac.id Internet Source	<1%	
7	repository.ung.ac.id Internet Source	<1%	
8	adoc.pub Internet Source	<1%	
9	jurnal.stiapembangunanpalu.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 10 Dokumentasi





Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riska Fuji Astuti, lahir di Lemahabang pada tanggal 15 September 2001, penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama Mukayat dan ibu Sri Surahmi. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sukamaju,

Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 173 Sukamaju. Kemudian di tahun yang sama menempuh aktif pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Luwu Utara. Setelah lulus pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan memilih Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.